

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan suatu tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam bahasa Sansekerta, budaya berasal dari kata Buddhi, yang berarti budi atau kekal, yang merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan pemikiran manusia. Secara umum, kebudayaan dan adat istiadat akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Meskipun kebudayaan masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) telah banyak terpengaruh oleh proses akulturasi, mereka tetap mempertahankan tradisi dan budaya mereka. Hal ini membuat kebudayaan NTT memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Menurut Koentjaraningrat (1991), dalam kajian budaya Indonesia juga menyoroti pentingnya nyanyian dalam menyampaikan nilai budaya. Ia melihat nyanyian tradisional sebagai bagian dari ekspresi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mempererat ikatan sosial dalam komunitas. Dalam masyarakat tradisional Indonesia, nyanyian sering kali dikaitkan dengan kegiatan gotong royong, perayaan adat, dan upacara keagamaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nyanyian tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih dalam, yakni sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, memperkuat identitas budaya, dan mengikat hubungan sosial antar individu maupun kelompok. Di beberapa daerah, nyanyian digunakan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti upacara adat, perayaan, bahkan aktivitas

sehari –hari, seperti bertani, berladang, dan menenun. Nyanyian – nyanyian rakyat seringkali mencerminkan kehidupan masyarakat, cerita sejarah, hingga ajaran moral yang diteruskan dari generasi ke generasi.

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten di wilayah NTT, yang memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam. Budaya masyarakat Belu dipengaruhi oleh keberadaan suku – suku utama seperti *Tetun*, *Dawan (Atoin Meto)*, dan *Bunaq*, yang masing – masing memiliki bahasa, adat, dan tradisi unik. Budaya di daerah ini mencerminkan nilai kebersamaan, spiritualitas, dan penghormatan terhadap leluhur, yang masih dijaga hingga saat ini. Desa Makir, yang terletak di Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, merupakan bagian dari wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi masyarakat Timor, khususnya suku Bunaq. Masyarakat di Desa ini masih memegang erat adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun, terutama dalam hal sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu, masyarakat Desa Makir juga dikenal dengan sistem sosial berbasis komunitas yang kuat. Nilai gotong royong dan kebersamaan sangat dijunjung tinggi, terutama dalam kegiatan bertani, berburu, menenun, serta membangun rumah adat.

Salah satu aspek budaya yang khas adalah nyanyian *Tei Gugul Hili*, yang tidak hanya menjadi bagian dari proses pembuatan tenun tetapi juga memiliki makna sosial dan kekompakan dalam menjalankan aktivitas. Tenun sendiri adalah bagian penting dari identitas budaya mereka, digunakan dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, kematian, dan ritual keagamaan. Nyanyian *Gugul Hili* juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan memintal benang. Melalui lirik dan irama yang dihasilkan, masyarakat tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga mengikatkan diri

dalam tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam aktivitas memintal benang, masyarakat Desa Makir biasanya melantunkan nyanyian yang liriknya mengandung nasihat, cerita leluhur, dan pengalaman hidup. Irama nyanyian biasanya lambat dan mendayu, mengikuti ritme gerakan tangan saat memintal benang. Nyanyian ini tidak menggunakan alat musik, tetapi mengandalkan suara alami yang dinyanyikan bersama. Nyanyian *Gugul Hili* dinyanyikan oleh sekelompok perempuan yang duduk bersama saat memintal benang, menciptakan suasana keakraban dan kebersamaan. Nyanyian ini dinyanyikan secara bersahut-sahutan, dimana seseorang memulai dan yang lain menimpali. Syair yang dinyanyikan tidak tetap atau berubah - ubah, karena syair disesuaikan dengan suasana, keadaan, situasi, dan perasaan masyarakat. Dengan demikian, nyanyian *Gugul Hili* menjadi sarana ekspresi yang spontan sesuai dengan kondisi saat itu.

Nyanyian *Gugul Hili* memiliki makna dan bentuk khas yang perlu dimaknai dengan baik serta dilestarikan, karena dalam aktivitas sosial masyarakat Desa Makir, nyanyian ini menjadi bagian penting dari kegiatan memintal benang. Aktivitas tersebut dilakukan secara kolektif oleh para ibu dalam suasana kekeluargaan, dan menjadi ruang ekspresi budaya yang menyimpan nilai-nilai kehidupan, pengalaman emosional, serta solidaritas sosial. Namun, seiring perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, tradisi memintal benang sambil menyanyikan nyanyian *Gugul Hili* mulai jarang dilakukan dan beresiko hilang dari kehidupan masyarakat Makir. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengangkat nyanyian ini sebagai fokus penelitian, tidak hanya untuk mendokumentasikan praktiknya, tetapi juga untuk melestarikan kembali warisan leluhur yang telah diwariskan secara turun-

temurun. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam syair-syair nyanyian *Gugul Hili* serta bentuk penyajian nyanyian yang digunakan secara alami dalam aktivitas pintal benang di Desa Makir. Hal ini menjadi dasar penulis untuk mengangkat judul penelitian “Makna Nyanyian *Gugul Hili* Sebagai Ekspresi Budaya Dalam Aktivitas Pintal Benang di Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Gugul Hili* dalam aktivitas pintal beanag di Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu.
- 2) Apa makna nyanyain *Gugul Hili* dalam aktivitas pintal benang di Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Gugul Hili* dalam aktivitas pintal benang di Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu.
- 2) Untuk mengetahui makna nyanyian *Gugul Hili* dalam aktivitas pintal benang di Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat- manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai referensi atau rujukan informasi tentang makna nyanyian *Gugul Hili* dalam aktivitas pintal benang di Desa Makir secara khusus dan Kabupaten Belu secara umum.
2. Sebagai literatur bagi masyarakat Desa Makir Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu dan juga pembaca untuk mengetahui makna dari nyanyian *Gugul Hili* dalam aktivitas pintal benang.